BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis 1 yang merupakan satu dari 12 Puskesmas yang ada di kabupaten Karangasem, berlokasi di kecamatan Manggis. Puskesmas dengan mewilayahi 6 Desa yaitu : Desa Antiga, Manggis, Ulakan, Gegelang, Padangbai,dan Antiga Kelod, terdiri dari dusun 39 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 30.445 jiwa. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis 1 memiliki luas 109,70 Km^2 yang merupakan wilayah pesisir pantai dan pelabuhan dengan banyak tempat objek pariwisata. Pariwisata juga berperan dalam meningkatnya penyebaran dan penularan penyakit HIV/AIDS dan sifilis dibuktikan dengan adanya kecamatan Manggis di peringkat kedua penderita HIV/AIDS terbanyak di kabupaten Karangasem. Kenyataan ini membuat Puskesmas Manggis 1 memberikan perhatian lebih terhadap program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA). UPTD Puskesmas Manggis 1 memiliki sarana kesehatan berupa 1 Puskemas induk, 1 UGD dan rawat inap, 6 Pustu, 1 puskesmas keliling, 1 poskesdes, 6 bidan desa dan 41 posyandu.

Pada Pelayanan poliklinik KIA Puskesmas Manggis 1 memberikan pelayanan promotif, preventif demikian pula dalam pelayanan kuratif dengan pengobatan yang akurat dan pendampingan kasus. Pelayanan pada poliklinik KIA selain memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan juga memberikan promosi kesehatan sesuai dengan asuhan yang akan diberikan kepada ibu hamil seperti penyuluhan skrining

deteksi dini penyakit menular ibu ke anak. Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan di Puskesmas Manggis 1 adalah pemeriksaan *screening triple eliminasi*.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakeristik responden yang diteliti sebanyak 76 ibu hamil dan semuanya bersedia berpartisipasi menjadi responden setelah dilakukan *informed concent*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Manggis 1

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur			
1	<20 tahun	2	2,6
2	20-35 tahun	69	90,8
3	>35 tahun	5	6,6
	Total	76	100
Paritas			
1	Primipara	35	46
2	Multipara	41	54
	Total	76	100
Pendidikan			
1	Menengah	47	61,8
2	Tinggi	29	38,2
	Total	76	100
UK saat melakukan Pemeriksaan			
1	Melakukan UK 13-27 Minggu	32	64
2	Melakukan UK > 28 Minggu	18	36
	Total	50	100
Jenis Pemeriksaan yang dilakukan			
1	HIV,Sifilis dan Hepatitis B	50	100
	Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas proporsi umur paling tinggi antara 20-35 tahun (90,8%), paritas paling tinggi adalah Multipara (54 %). Tingkat pendidikan

paling tinggi pendidikan menengah (61,8%). Proporsi Umur kehamilan ibu saat melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* adalah (64%) melakukan pemeriksaan saat umur kehamilan 13-27 minggu dan pada jenis pemeriksaan *triple eliminasi* 53 responen (100%) melakukan test HIV,Sifilis dan Hepatitis B.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Hasil pengamatan yang dilakukan pada subjek penelitian yaitu sebanyak 76 responden yang diberikan kuesioner dan telah diisi lengkap oleh responden. Hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut :

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 .

Pengetahuan ibu hamil pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan kurang dan baik. Hasil analisis univariat berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* adalah:

Tabel 4

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	19	25
Baik	57	75
Total	76	100

Berdasarkan tabel diatas proporsi pengetahuan yang paling tinggi adalah Baik (75%)

b. Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Screening pencegahan penularan penyakit dari ibu ke bayi dapat dilakukan dengan menjalani test *triple eliminasi*. Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif.

Tabel 5

Distribusi Responden Menurut Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	19	25
Positif	57	75
Total	76	100

Berdasarkan tabel diatas proporsi sikap paling tinggi adalah positif (75%).

c. Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Analisis univariat berdasarkan hasil penelitian 76 reponden ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* adalah :

Tabel 6

Distribusi Responden Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Melakukan Pemeriksaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Melakukan	26	34.2
Melakukan	50	65.8
Total	76	100

Berdasarkan tabel diatas proporsi melakukan pemeriksaan paling tinggi adalah melakukan (65.8%).

4. Hasil Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Pengetahuan	Melakukan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*							
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	F	%	f	%	f	%	x^2	*p*
Kurang	11	57,9	8	42,1	19	100,0	6,314	0,012
Baik	15	26,3	42	73,7	57	100,0		
Total	26	34,2	50	65,8	76	100,0		

Tabel diatas dapat dianalisa hasil hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan *triple eliminasi*. ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan sebanyak (57,9%) dan yang melakukan pemeriksaan sebanyak (42,1%) ibu hamil. Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak (26,3%) tidak melakukan pemeriksaan dan sebanyak (73,7%) ibu hamil melakukan *triple eliminasi*.

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan bantuan sistem komputer yaitu x^2 hitung 6,314 dengan df 1 dan taraf signifikansi 0,05. Nilai x^2 tabel dengan df 1 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,84. Sehingga diperoleh x^2 hitung > dari x^2 tabel dan

dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 dengan p= 0,012. Nilai koefisien kontigensi yang diperoleh adalah 0,288 ini menunjukkan ada hubungan dengan sifat hubungan adalah lemah dalam bentuk positif.

b. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Tabel 8.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Sikap	Melakukan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*							
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	f	%	f	%	f	%	x^2	*p*
Negatif	13	68,4	6	31,6	19	100,0	13,173	0,000
Positif	13	22,8	44	77,2	57	100,0		
Total	26	34,2	50	65,8	76	100,0		

Tabel diatas dapat dianalisa bahwa Pada hasil analisa hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* ibu dengan sikap negatif sebanyak (68,4%) tidak melakukan test *triple eliminasi* dan (31,6%) melakukan test *triple eliminasi*, sedangkan ibu dengan sikap positif sebanyak (22,8%) tidak melakukan test dan (77,2%) melakukan test.

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan bantuan sistem komputer yaitu x^2 hitung 13,173 dengan df 1 dan taraf signifikansi 0,05. Nilai x^2 tabel dengan df 1

pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,84. Sehingga diperoleh x^2 hitung > dari x^2 tabel dan dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 dengan p = 0,000. Nilai koefisien kontigensi yang diperoleh adalah 0,416 ini menunjukkan ada hubungan dengan sifat hubungan adalah sedang dalam bentuk positif.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo, 2014 adalah usia. Usia adalah umur seorang yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Pada usia 20-35 tahun menurut Hurlock Elizabet (2015) dalam penelitian Petralina (2020) disebut juga masa dewasa,dimana pada masa ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Manggis 1 menunjukkan sebagian ibu hamil yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak (90,8%) responden . Hal ini di dukung oleh penelitian Othman (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *tentang triple* eliminasi dengan usia yang lebih matang dengan nilai p= 0.005.

b. Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Paritas dalam penelitian ini dibedakan menjadi primipara dan multipara, tidak ada responden grandemultipara dalam penelitian

ini. Berdasarkan data yang didapat, proporsi paritas ibu hamil sebesar paritas paling tinggi adalah Multipara sebanyak (54 %) responden ibu hamil .

c. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Manggis 1 menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan paling tinggi pendidikan menengah (61,8%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Asih (2021) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang *triple eliminasi*.

d. Umur kehamilan saat melakukan pemeriksaan

Kehamilan adalah dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 40 minggu dihitung dari hari pertama sampai terakhir. Sesuai tujuan dari pelaksanaan PPIA yaitu untuk meminimalkan risiko penularan infeksi dari ibu ke bayi. Pemerikasaan Triple Eliminasi pada ibu hamil dilaksanakan pada: Trimester I umur kehamilan 0-12 minggu risiko penularannya hanya (1 %). ,Pada Trimester II 13- 27 minggu risiko penularan lebih tinggi yaitu (4 %) dan Trimester III 28- 40 minggu risiko penularan menjadi (12 %).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Manggis 1 menunjukkan proporsi umur kehamilan ibu saat melakukan pemeriksaan triple

eliminasi adalah (60,4%) saat umur kehamilan 13-27 minggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil sudah mendapatkan informasi mengenai *triple eliminasi* .

e. Jenis Pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS , Hepatitis B, dan Sifilis. Agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan dan anak. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Manggis 1 , dari jumlah responden yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebanyak responden (100%) ibu hamil yang melakukan ketiga test tersebut yaitu test HIV,Sifilis dan Hepatitis B.

2. Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Mnggis 1.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi tingkat pengetahuan paling tinggi yaitu tingkat pengetahuan baik (75%). Dengan demikian sebagian besar responden di Puskesmas Manggis 1 memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi.*

Menurut Notoamodjo (2012), pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga tercapai suatu masyarakat yang berkembang. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2014).

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang

diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2014). Disamping itu Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 tidak terlepas dari usaha petugas kesehatan di yang terus menerus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya melakukan screening penyakit menular ibu dan anak (PPIA) seperti pemeriksaan *Triple Eliminasi*.

3. Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi sikap paling tinggi adalah sikap positif (75%). Menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Manggis 1 sebagian besar bersikap positif dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan seseorang tentang sesuatu hal akan dapat mempengaruhi sikapnya. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional. Selain bersifat positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda.

Menurut peneliti sikap positif pada ibu hamil di Puskesmas Manggis 1 disebabkan karena tingkat pengetahuan yang baik sehingga menimbulkan sikap positif pada seseorang serta banyaknya edukasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan tentang *screening* penyakit ibu dan anak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sita dan Aryaneta (2017) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa sikap ibu tentang pemeriksaan screening di puskesmas lubuk baja adalah negatif. Karena responden berprinsip bahwa menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai pemeriksaan screening. Dan sebagian besar ibu hamil tidak peduli dengan keadaan dan pemeriksaan nya.

4. Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1

Berdasarkan hasil penelitian diketahui (30%) responden tidak melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan (69,7%) responden melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 . Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Manggis 1 sudah sudah melakukan program *screening* pencegahan penularan penyakit ibu ke anak dengan baik. Ibu hamil melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* wajib dilakukan karena merupakan program pemerintah guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kepatuhan ibu hamil dengan saran yang diberikan oleh petugas kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kesediaan ibu hamil melakukan test PPIA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Andina Candra (2021) yang menyatakan bahwa Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, ibu hamil harus ingat bila tidak melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* memungkinkan untuk menularkan virus ke janin bila terdapat hasil laboratorium yang positif.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di puskesmas manggis 1. Hasil dari analisis data diperoleh x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel yang menyebabkan H0 ditolak. Responden ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak melakukan test *Triple Eliminasi* dibanding dengan yang pengetahuan kurang dengan p value= 0.009 serta nilai koefisien kontigensi yang diperoleh adalah 0.302 yang berarti sifat hubungan dari kedua variabel adalah lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andina Candra (2021) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di UPTD Puskesmas I Mendoyo.

6. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan positif dan signifikan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1 . Hasil dari analisis data diperoleh x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel yang menyebabkan H0 ditolak. Responden ibu hamil dengan sikap positif lebih banyak melakukan test *Triple Eliminasi* dibanding dengan yang siap negatif dengan p value= 0.002 serta nilai koefisien kontigensi yang diperoleh adalah 0.347 yang berarti sifat hubungan dari kedua variabel adalah lemah. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Sikap belum merupakan suatu perbuatan, tetapi dari sikap dapat diramalkan perbuatannya. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Sikap merupakan suatu

kecenderungan untuk bertindak atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Halim (2016) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan penularan prnyakit dari ibu ke bayi yang menunjukkan sebagian besar (59,3%) responden memiliki sikap mendukung dan (40,7%) bersikap kurang mendukung, proporsi yang tidak melakukan pemeriksaan HIV (50%) lebih besar daripada responden yang mendukung (9,4%).

C. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Jumlah responden yang hanya 76 Ibu hamil, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.